



## DUKUNGAN SOSIAL PENGASUH DALAM MENINGKATKAN PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA

Umi Oskia<sup>1</sup>, Agus Wibowo<sup>2</sup>, Mudaim<sup>3</sup>

Jurusan Ilmu Pendidikan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-Mail: [umioskia@gmail.com](mailto:umioskia@gmail.com)<sup>1</sup>, [aw23758@gmail.com](mailto:aw23758@gmail.com)<sup>2</sup>, [mudaim79@gmail.com](mailto:mudaim79@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif dalam meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek data dalam penelitian ini adalah Pengasuh Panti Asuhan dan Anak Asuh. Data yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan model miles yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengujian keabsahan dapat dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) dukungan emosional pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro yaitu dengan memiliki hubungan kedekatan antara pengasuh dengan anak asuh, memiliki sikap simpati dan empati serta memiliki rasa kepedulian. (2) dukungan penghargaan yang diberikan pengasuh seperti dorongan berupa penghargaan apresiasi dan motivasi supaya anak asuh lebih bersemangat dalam menjalankan segala aktivitasnya. (3) dukungan instrumental yang diberikan pengasuh yaitu bantuan yang melibatkan orang lain berupa bantuan dan pemberian fasilitas seperti pakain, makan dan tempat tinggal. (4) dukungan informatif pengasuh dalam membimbing atau memberi arahan berupa kegiatan pembinaan mental dan pembinaan spiritual dan petunjuk dalam menyelesaikan masalah yang dialami anak asuh.

**Kata kunci:** Dukungan sosial pengasuh, penyesuaian sosial remaja, panti asuhan.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine emotional support, appreciation support, instrumental support and informative support in improving Adolescent Social Adjustment at the Metro Budi Utomo Muhammadiyah Orphanage. This type of research is descriptive qualitative. The data subjects in this study were Orphanage Caregivers and Foster Children. Data obtained through interview and observation methods. Data analysis uses the miles model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validity testing can be done by means of triangulation of sources. The conclusions in this study are (1) emotional support of caregivers in improving the social adjustment of adolescents at the Metro Budi Utomo Muhammadiyah Orphanage, namely by having a close relationship between caregivers and foster children, having sympathy and empathy and having a sense of concern. (2) the support of awards given by caregivers such as encouragement in the form of appreciation awards and motivation so that foster children are more enthusiastic in carrying out all their activities. (3) instrumental support provided by caregivers, namely assistance involving other people in the form of assistance and provision of facilities such as clothing, food and shelter. (4) informative support of caregivers in guiding or providing direction in the form of mental and spiritual development activities and instructions in solving problems experienced by foster children.*

**Keywords:** Caragiver Social Support, Adolescent Social Adjustment, Orphanage



## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan usaha dalam mencari jati diri dan dianggap mudah menerima informasi tanpa ada pemikiran lebih lanjut. Remaja yang berusaha mencari identitas diri akan dihadapkan dengan kondisi yang menuntut dirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada demikian, remaja akan mengadakan interaksi atau penyesuaian sosial dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian sosial pada remaja merupakan kemampuan untuk berperilaku secara tepat dan tidak menyimpang pada suatu proses interaksi sosial yang dilakukan remaja dalam menjalin hubungan relasi terhadap lingkungan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Menurut Kartono (dalam Yuliantini, 2017: 393) mengemukakan bahwa Penyesuaian sosial merupakan hubungan sosial yang dilakukan individu secara harmonis dan menjalin relasi yang kuat dengan lingkungan masyarakat b. Mempelajari perilaku untuk mengubah kebiasaan yang ada sehingga perilaku tersebut tepat untuk diterapkan di masyarakat atau lingkungan sosial.

Keberhasilan dalam penyesuaian sosial yang dilakukan oleh remaja akan ditandai dengan berbagai perilaku seperti beradaptasi dengan kelompok, percaya diri dan tidak menutup diri dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, apabila remaja mengalami hambatan dalam penyesuaian diri di lingkungan maka kelak remaja akan kesulitan dalam penyesuaian diri pada tahap selanjutnya penyesuaian sosial akan menghantarkan remaja dalam lingkungan sekitar baik sekolah, keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial remaja di lingkungan. Menurut Yanizon (2016: 4) mengatakan bahwa penyesuaian sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu "Peranan keluarga, peranan sekolah dan peranan lingkungan". Kemampuan penyesuaian sosial remaja terhadap lingkungan akan datang dengan sendirinya karena kemampuan ini dipengaruhi oleh salah satu faktor penyesuaian sosial yang telah dipelajari sebelumnya dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan kunci utama yang mempengaruhi penyesuaian sosial remaja karena terdapat remaja yang kurang mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Akibatnya remaja tersebut akan cenderung memiliki sifat tertutup, kurang percaya diri serta malu berada dalam situasi yang terasa asing baginya. Oleh karena itu, remaja dalam menghadapi berbagai permasalahan akan dituntut supaya mendapatkan perubahan dan dibantu adanya dukungan keluarga atau orang dewasa dalam mengarahkan dan memperlakukan sesuai dengan kebutuhan. Dukungan sosial yang diberikan akan membantu remaja dalam melakukan



penyesuaian diri di lingkungan sosial dan menjadikan diri remaja yang tangguh terhadap berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi. Dukungan sosial tersebut dapat diperoleh dari orang terdekat yang dianggap sebagai orang yang sangat memahami kehidupannya dan menjadikan peran yang penting bagi kehidupan anak. Akan tetapi, tidak semua remaja hidup di dalam keluarga bersama saudara dan kedua orang tuanya. Terdapat remaja yang hidup dan tinggal di Panti Asuhan yang menjadikan pengasuh sebagai pengganti peran orang tua di dalam kehidupan.

Kehidupan remaja yang tinggal di Panti Asuhan menjadikan lingkungan Panti Asuhan sebagai lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan penyesuaian sosial. Remaja juga harus disiplin dan mematuhi setiap aturan-aturan dan larangan tertentu yang telah ditetapkan oleh kebijakan dari pihak Panti Asuhan. Pada penelitian Hartini (dalam, Kumalasari dan Ahyani 2012: 22) yang hasil penelitiannya menunjukkan anak Panti Asuhan memiliki kepribadian yang pasif, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan sehingga anak Panti Asuhan sulit untuk dapat menjalin hubungan sosial dengan orang lain di kehidupan karena anak memiliki sifat kepribadian tersebut.

Padaa demikian, remaja harus dapat menyesuaikan diri di lingkungan baik sekolah, masyarakat maupun lingkungan Panti Asuhan. Apabila remaja tersebut tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan maka kemungkinan remaja akan merasa tidak nyaman, sulit untuk beradaptasi dengan kelompok dan akhirnya menarik diri di lingkungan sosial. Pada demikian, remaja akan sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan baik pengasuh maupun teman sebaya. Dukungan tersebut berupa dorongan, penghargaan, kasih sayang yang akan membuat diri remaja merasa dicintai dan dihargai. Hal tersebut selaras dengan pendapat Menurut Nurdiani dan Mulyono (2014: 185) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan perhatian, kasih sayang, bantuan, dan perasaan nyaman yang diberikan oleh seseorang atau kelompok sehingga membuat individu merasa berarti dan diakui dalam lingkungannya. Ketika remaja merasa dicintai dan dihargai maka remaja akan mengembangkan perilaku positif terhadap dirinya sendiri dan menumbuhkan rasa semangat serta mengembalikan kepercayaan diri.

Hasil prasarvei yang dilaksanakan pada Tanggal 5 dan 6 Oktober 2020 di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Terdapat remaja penyandang status sosial yang sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosial. Remaja tersebut memiliki perilaku yang berbeda dengan remaja lainnya seperti menyendiri, rendahnya semangat hidup sampai sulit



bergaul dengan lingkungan sosial. Oleh sebab itu, pengasuh memberikan dorongan dan dukungan dalam membantu penyesuaian sosial remaja. Dukungan sosial yang diberikan pengasuh seperti perhatian, memberikan nasihat dan penghargaan diri ketika remaja tersebut mampu melakukan sesuatu hal yang positif dengan percaya diri maka akan meningkatkan penyesuaian diri di lingkungan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Malecki & Demaray (dalam Nawangsari dkk, 2019: 199) bahwa “Individu yang memiliki dukungan sosial yang baik, adalah individu yang mendapat dukungan emosional, instrumental, informasi, dan dukungan penghargaan”. Adanya dukungan sosial ini akan menjadikan diri individu merasa diperdulikan dan diperhatikan. Sehingga remaja akan dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial seperti remaja pada umumnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai dukungan sosial pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro”.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam metode pengumpulan data yang memiliki tujuan untuk memaparkan data tentang Dukungan Sosial Pengasuh dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja Panti Asuhan sehingga mendapatkan data fakta dan sama di lapangan. Data yang didapatkan akan di uraikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. Menurut Moleong (2013: 6) metode penelitian kualitatif ialah suatu riset yang memahami fenomena yang ada oleh subyek penelitian. Contohnya persepsi, perilaku dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuann untuk memahami kejadian atau fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diamati, misalnya perilaku, aktivitas dan kegiatan lain-lain secara menyelurus dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti kata dan bahasa, Penelitian kualitatif juga lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi alamiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 18) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang melihat suatu obyek yang berubah-ubah dan hasil dari pemikiran serta

interpretasi pada gejala yang diamati dan *holistic* karena pada setiap aspek dari obyek tidak bisa dipisahkan sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

Pada penelitian kualitatif peneliti menggunakan Keabsahan data dalam penelitian ini yang membutuhkan teknik pemeriksaan berdasarkan pada beberapa kriteria sehingga penelitian mendapatkan keabsahan data yang dapat dipercaya. Kriteria pengujian tersebut yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat dan analisis kasus negatif. Menurut Sugiyono (2019: 373) mengatakan bahwa terdapat tiga macam triangulasi yaitu “Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu”. Adapun dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan ialah teknik triangulasi sumber yaitu teknik yang mencari informasi dan data menggunakan berbagai sumber seperti dukungan sosial yang diberikan pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial, remaja Panti Asuhan dan dokumen penting yang menjadi penunjang dalam penelitian, sehingga dapat menguji kredibilitas data yang didapatkan dari berbagai sumber yang diambil dari hasil wawancara dan observasi.



Gambar 1. Wawancara dengan Narasumber 1 Pengasuh Panti Asuhan



Gambar 2. Wawancara dengan Narasumber 2 Anak Asuh QA



Gambar 3. Wawancara dengan Narasumber 3 Anak Asuh LA



Gambar 4. Wawancara dengan Narasumber 4 Anak Asuh FW



Gambar 5. Wawancara dengan Narasumber 5  
Kepala Panti Asuhan

Tabel 2.  
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Aspek yang ditanyakan	No. Item Pertanyaan
Dukungan Sosial Pengasuh dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja	1. Dukungan Emosional	a. Hubungan Kedekatan	1,2
		b. Empati dan Simpati	3,4
	2. Dukungan Penghargaan	a. Dorongan	5,,6,7
		3. Dukungan Instrumental	a. Fasilitas
	4. Dukungan Informatif		a. Informasi
		b. Bimbingan dan Arahan	12,13

Pemberian tanda/inisial dalam penelitian ini dengan cara pengumpulan data adalah dengan menggunakan symbol atau kode huruf. Aspek-aspek metode wawancara yaitu dengan memberikan tanda/inisial “a” adalah aspek poin a, dan 01 adalah point yang ada petikan wawancara. Hal ini seperti yang dicontohkan “W/01/F01/a/107” artinya hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan dengan melihat fokus masalah pertama mengenai poin a yaitu hubungan kedekatan antara pengasuh dan anak asuh. petikan wawancara nomor satu dan data tersebut terdapat dari petikan wawancara yang terdapat pada halaman 101.



Tabel 3.

Kisi-kisi Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Sub Fokus	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Dukungan Pengasuh Meningkatkan Penyesuaian Remaja	Sosial dalam Sosial	Dukungan Emosional Dukungan Penghargaan Dukungan Instrumental Dukungan Informasi	a. Kedekatan b. Empati dan Simpati a. Bentuk Dorongan a. Fasilitas a. Bentuk Informasi b. Bentuk Bimbingan atau arahan

Keterangan pemberian tanda atau inisial dalam penelitian ini yaitu pada cara pengumpulan data adalah dengan memberi tanda symbol atau kode huruf. Observasi diberi kode “Ob”. Petikan observasi pada data tersebut terdapat dari petikan observasi yan pada halaman 129.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah temuan penelitian di lapangan terkait dengan Dukungan Sosial Pengasuh dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Emosional Pengasuh dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro

- a. Hubungan kedekatan pengasuh dengan anak asuh terlihat dekat satu sama lain dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengasuh panti asuhan (W/01/F01/a/102) menyatakan bahwa:

“Hubungan keduanya sangat erat antara pengasuh dengan anak asuh karena saling terbuka sama lain, bercanda dan peduli terhadap sesama”

Menjalin hubungan kedekatan menjadi salah satu cara dalam memberikan dukungan untuk meningkatkan rasa penyesuaian diri terhadap lingkungan.



Hubungan kedekatan yang dilakuka pengasuh terlihat dari sikap keterbukaan satu sama lain, saling bekerja sama dan membantu satu sama lain. Hal ini akan menjadi suatu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan kenyamanan pada diri anak asuh terhadap lingkungan sosial..

- b. Sikap simpati dan empati yang diberikan pengasuh juga dapat menunjang perilaku anak asuh panti asuhan.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengasuh panti asuhan (W/01/F01/b/104) menyatakan bahwa:

“Anak asuh yang tinggal di Panti asuhan beranekaragam maka kebutuhannya juga pasti tidak bisa disamakan. Anak asuh yang merasa tidak nyaman berada di Panti asuhan biasanya memiliki masalah dalam diri yang tidak bisa tersampaikan. Maka saya bersimpati sekali dengan kondisi anak tersebut karena saya mengerti dan memahami apa yang sedang dirasakan”.

Sikap empati dan simpati pengasuh menjadikan alasan tertentu untuk memberikan arti tersendiri dalam menjalankan aktivitas yang ada di panti asuhan. Sikap simpati tersebut berupa dorongan, mengatasi masalah dan merasakan apa yang sedang di alami oleh anak asuh yang adi panti asuhan.

2. Dukungan Penghargaan Pengasuh dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro:

Dorongan pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja dengan memberikan penghargaan apresiasi diri terhadap anak asuh panti asuhan.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengasuh panti asuhan (W/01/F02/a/105) menyatakan bahwa:

“Anak asuh membutuhkan dorongan penghargaan dari orang-orang terdekat supaya dapat bangkit dari keterpurukan atau masalah dalam dirinya seperti dari pengasuh memberikan motivasi, dorongan atau pujian ketika anak berhasil dalam melakukan tindakan”.

Dukungan penghargaan yang diberikan pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja di Panti asuhan berupa penghargaan apresiasi diri seperti memberikan pujian, tepuk tangan dan hadiah yang semata-mata untuk menjadikan anak asuh lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas yang ada.

3. Dukungan Instrumental Pengasuh dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro:



Dukungan instrumental pengasuh berupa fasilitas yang menyediakan berbagai kebutuhan anak asuh mulai dari pakaian, makan dan tempat tinggal.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengasuh panti asuhan (W/01/F03/a/106) menyatakan bahwa:

“Dukungan instrumental yang diberikan pengasuh berupa fasilitas seperti menyediakan berbagai kebutuhan anak mulai dari kebutuhan pakaian, makanan dan tempat tinggal”

Dukungan instrumental yang diberikan pengasuh berupa fasilitas dalam menyediakan berbagai kebutuhan anak asuh mulai dari kebutuhan pokok, sekolah maupun kebutuhan pribadi. Pengasuh akan memberikan kebutuhan tersebut supaya anak asuh merasa diperhatikan dan nyaman berada di panti asuhan.

#### 4. Dukungan Informatif Pengasuh dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro:

a. Pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja yaitu dengan mendisiplinkan aturan-aturan yang ada di panti asuhan dengan memberikan informasi dan peringatan untuk seluruh anak asuh.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengasuh panti asuhan (W/01/F04/a/108) menyatakan bahwa:

“Pengasuh menjadikan aturan tata tertib sebagai petunjuk informasi bagi anak asuh untuk menyesuaikan diri di lingkungan panti asuhan dan disertai dengan arahan dan bimbingan berupa pembinaan yang tepat supaya dapat memecahkan masalah dalam diri anak asuh”

Pengasuh panti asuhan memberikan petunjuk dan arahan mengenai aturan-aturan yang ada di panti asuhan sehingga anak asuh dapat menerapkan kedisiplinan diri dan lingkungan panti asuhan.

b. Bimbingan dan arahan pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja di panti asuhan dengan memberikan berbagai kegiatan mental dan spiritual yang ada di panti asuhan

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengasuh panti asuhan (W/01/F04/b/119) menyatakan bahwa:

“Dukungan informatif yang diberikan pengasuh yaitu dalam bentuk kegiatan pembinaan berupa pembinaan mental seperti pidato, ceramah dan muhadhoroh sedangkan pendidikan spiritual seperti mengaji, pengajian dan



diskusi bersama”

Kegiatan pembinaan yang diberikan pengasuh seperti kegiatan pembinaan mental yang terdiri dari berbagai ekstrakurikuler, muhadhoroh dan pencak silat sedangkan pembinaan spiritual seperti mengaji, diskusi dan pengajian bersama.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dukungan sosial merupakan bantuan yang diperoleh individu dari seseorang tertentu yang berada di dalam kehidupannya seperti dalam penelitian ini pengasuh memberikan dukungan sosial kepada anak asuh untuk dapat meningkatkan penyesuaian sosial di lingkungan. Oleh karena itu, terdapat berbagai dukungan yang diberikan pengasuh sebagai berikut: Pertama, dukungan emosional pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja di panti asuhan dengan cara menjalin hubungan kedekatan antara pengasuh dan anak asuh, bersikap simpati dan empati. Hal tersebut selaras dengan pendapat Menurut Dianto (2017: 45) menyatakan bahwa perhatian emosional berupa kehangatan dalam menjalin hubungan kedekatan, kepedulian dan rasa empati dengan merasakan apa yang sedang dialami oleh seseorang akan meyakinkan diri dalam lingkungan bahwa dirinya diperhatikan oleh orang lain.

Dukungan emosional yang diberikan pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial ini terlihat dari hubungan kedekatan yang saling terbuka, bercanda dan membantu satu sama lain sedangkan empati dan simpati seperti memahami apa yang sedang di rasakan. Kedua, dukungan penghargaan pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja di panti asuhan dengan memberikan dorongan, motivasi dan penghargaan apresiasi diri terhadap apa yang sudah dilakukan oleh anak asuh. Ketiga, dukungan instrumental pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja di panti asuhan dengan memberikan bantuan secara nyata dan menyediakan berbagai kebutuhan anak asuh mulai dari tempat tinggal yang nyaman, kebutuhan pokok maupun kebutuhan pribadi. Hal tersebut dilakuakn untuk dapat menjamin kelangsungan anak asuh dalam menjalankan aktivitas yang ada di panti asuhan. Keempat, dukungan informati pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaha dengan memberikan informasi dan bimbingan atau arahan berupa kegiatan pembinaan mental dan spiritual dalam mengembankan sikap dan perilaku anak asuh saat berada di panti asuhan maupun tidak berada di panti asuhan.



## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian yang ditemukan di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut dukungan emosional pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial yang diberikan berupa menjalin hubungan kedekatan antara pengasuh dan anak asuh, bersikap empati dan simpati. Dukungan penghargaan pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja berupa dorongan, motivasi dan penghargaan apresiasi diri seperti tepuk tangan, pujian dan hadiah. Dukungan instrumental yang diberikan pengasuh berupa bantuan secara nyata dan menyediakan fasilitas berupa pakaian, makan dan tempat tinggal sehingga anak asuh akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan panti asuhan. Dukungan informatif pengasuh berupa pemberian informasi, bimbingan dan arahan melalui berbagai kegiatan mental dan spiritual.

### B. Saran

Setelah dilaksanakan kegiatan penelitian tentang dukungan sosial pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian sosial remaja di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah agar pengasuh tetap mempertahankan dukungan atau dorongan yang diberikan sehingga anak asuh akan merasa nyaman tinggal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dianto, Mori. 2017. Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*. Volume 1, Nomor 1. 42-51.
- Kumalasari, Fani dan Ahyani, Latifah. 2012. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Vol. 1. No. 1. 21-3.
- Moleong, Lexy. J, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Nawang Sari, Septiani. A. Dkk. 2019. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Program Olimpiade Di Mtsn 1 Malang. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 2. No. 2. 198-205.

Nurdiani, Astrid dan Mulyono Rachmat. 2014. Pengaruh Dukungan Sosial dan Attachment Style Terhadap Perasaan Kesepian Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Khazanah Kebajikan. *Tazkiya Journal Of Psychology* Vol. 2 No. 2. 183-195.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tim Penyusun PPKI. (2020). *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI)*. Metro.

Tim Penyusun Profil SMK Negeri 2 Terbanggi Besar. (2019). *Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Terbanggi Besar*. Lampung Tengah. SMK Negeri 2 Terbanggi Besar.

Yanizon, Ahmad. 2016. Description Of The Social Adjustment Of Students In Madrasah Aliyah 1 Curup. *Jurnal Kopasta*, Vol. 3 No. 1. 1-8.

Yuliantini, S. 2017. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Sosial dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP PGRI 7 Samarinda Seberang. *Jurnal Psikoborneo*. Vol. 5. No 2. 386- 399.